

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Komunikasi Dakwah

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*Communication*”, selain itu istilah “*Communication*” berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama atau bermakna sama, dan *communico* atau *communicare* yang berarti sama (*to make common*). *Communis* adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan awalan munculnya komunikasi. Komunikasi adalah proses di mana orang berbagi makna untuk menyampaikan pesan. Sedangkan, secara terminologis, komunikasi dikatakan sebagai proses menyampaikan pertanyaan atau suatu pesan kepada komunikator/penerima pesan (Hariyanto, 2021). Dalam Buku Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer, Carl I. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan suatu rangsangan yang digunakan untuk mengubah perilaku seseorang (Nurudin, 2016).

Beberapa para ahli mendefinisikan komunikasi sebagai ilmu berbicara walaupun komunikasi tidak harus dengan berbicara namun dapat melalui simbol-simbol selain berbicara. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman/55:1-4. “*Allah Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara*”. Komunikasi di masa Nabi Muhammad SAW, dimulai dengan perintah Allah kepadanya untuk memberikan peringatan dan berdakwah pada orang lain untuk mempercayai adanya Allah. Komunikasi ini dimulai secara diam-diam sebelum berkembang menjadi komunikasi yang lebih terbuka, seiring turunnya wahyu yang memerintahkan bahwa Nabi Muhammad untuk melakukan dakwah secara terbuka.

Komunikasi dakwah merupakan upaya dan metode untuk menyebarkan pesan-pesan dan keterampilan dakwah kepada masyarakat luas. Dalam pengertian yang lebih luas, merupakan peran dan fungsi pihak-pihak dakwah yang terlibat dalam dakwah khususnya pelaku dakwah (dai) dan penerima

dakwah (mad'u). Dalam penjelasan yang lain, komunikasi dakwah merupakan proses memberikan pesan dari kitab Al-Qur'an dan Hadis secara verbal maupun non verbal yang bertujuan adanya perubahan sikap dan perilaku orang lain yang menjadi sesuai dengan ajaran bagi umat Islam yang juga dilakukan melalui media (Ilaihi, 2010a). Komunikasi dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan-pesan (maddah) yang diberikan dai kepada mad'u yang bertujuan penerima dakwah dapat melaksanakan pesan-pesan tersebut yang selaras dengan Al-Qur'an dan sunah (amal saleh). Komunikasi Dakwah merupakan kajian baru dalam Ilmu Komunikasi, komunikasi dakwah juga merupakan sajian khusus yang berkaitan dengan komunikasi atau masyarakat beragama Islam (Kamaruzzaman, 2022a).

Semua aktivitas dakwah bertujuan untuk mencapai tujuan umum, dan dalam komunikasi dakwah harus jelas arah dan tujuan yang akan dicapai (Kamaruzzaman, 2022b). Dakwah tidak hanya sekedar khotbah di masjid namun juga tindakan muslim dalam semua aspeknya. Secara sederhana tujuan komunikasi dakwah adalah :

1. Dakwah dilakukan oleh seorang Muslim dengan tujuan memenuhi salah satu kewajiban agamanya yaitu beragama Islam dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya
2. Tujuan komunikasi dakwah adalah untuk mengubah sikap seseorang agar selaras dengan pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an maupun di dalam hadis.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa komunikasi dakwah membahas tentang komunikasi dan dakwah. Fokus studi komunikasi dakwah adalah bagaimana komunikasi berfungsi dan berperan dalam proses dakwah. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah serta dijelaskan bahwa komunikasi dakwah menjadikan manusia sebagai objek dakwah terutama pelaku dakwah (da'i) dan mad'u. Dapat dikatakan komunikasi dakwah ini berperan penting pada penelitian ini karena penyampaian pesan dakwah tentunya melibatkan antara komunikator kepada penerima pesan.

## 2.2 Pesan Dakwah

Pesan merupakan pemberitahuan yang dikirimkan dari satu pengirim ke orang lain melalui kata atau komunikasi lisan atau tulisan. Setiap proses komunikasi membutuhkan pesan agar pesan dapat diterima. Melalui buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Harold Lasswell menyatakan bahwa pesan merupakan suatu informasi dari sumber yang menyampaikan pesan kepada penerima. Setiap pesan terdiri dari sekumpulan simbol verbal dan nonverbal, yang menunjukkan perasaan dan gagasan tentang nilai atau ide yang berasal dari sumbernya (Mulyana, 2008). Pesan adalah komunikasi yang dikirim antara pengirim dan penerima. Pesan dapat dikirimkan secara langsung atau melalui berbagai media komunikasi, seperti informasi pengetahuan, nasihat, propaganda, dan hiburan (Sobur, 2014).

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah didefinisikan sebagai *message* (pesan) berdasarkan simbol-simbol Arab, yang berarti pesan dakwah didefinisikan sebagai *maudhu al-dakwah*. Ada ketiga hal yang berkaitan dengan da'wah yaitu penjelasan dari sejumlah kata ataupun sebuah imajinasi tentang da'wah yang diimplementasikan dari bentuk kata-kata, lalu juga mengenai persepsi dan penerimaan seseorang juga yang terakhir penerimaan pesan yang dilakukan oleh mad'u atau sasaran dakwah (Abdullah, 2019a). Sayyid Quthub, menggambarkan dakwah sebagai upaya untuk menerapkan sistem Islam dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat, mulai dari tataran yang paling kecil seperti keluarga hingga tataran yang paling besar seperti negara atau ummah (Ishaq, 2016).

Dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan bahwa definisi dakwah yaitu mendorong orang untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah) yang diberikan. Tujuan dari dakwah adalah untuk memberi mereka kebahagiaan bagi mereka di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah dijelaskan sebagai menganut pendirian yang positif dari seruan panggilan, dan juga untuk melakukan hal-hal yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar (Munir, 2006a). Dalam berdakwah, proses untuk menyampaikan ajaran Islam harus sesuai pada Al-Qur'an dan Hadis, yang mana hal ini diberikan kepada setiap muslim bagi yang bisa

melakukannya, baik melakukan dakwah melalui ceramah di atas mimbar maupun dakwah pemberdayaan masyarakat (Aziz, 2019). Maka dari itu, untuk penyampaian pesan agama harus dengan cara yang lemah lembut, dan juga tidak memaksa hal inilah yang disebut dengan pesan rahmatan lil-'alamin yang merupakan inti dari pesan dakwah agama Islam. Definisi Istilah dakwah memiliki beberapa pengertian yang berbeda, namun dengan banyaknya macam definisi dakwah tentunya memiliki persamaan dan perbedaan yakni :

- a. Dakwah merupakan proses atau upaya yang dilakukan dalam kesadaran dan juga terencana.
- b. Tujuan dakwah adalah untuk mengajak orang lain menuju jalan Allah untuk memperbaiki keadaan mereka dan sejalan dengan dakwah, yaitu pengembangan dan pembinaan.
- c. Upaya ini dilakukan karena ingin mencapai sebuah tujuan yaitu hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat.

### **2.3 Unsur - Unsur Dakwah**

Adapun komponen -komponen dakwah yang harus ada pada saat melakukan dakwah antara lain :

#### **a. Da'i (Juru Dakwah)**

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah secara lisan maupun tulisan, bahkan dapat dilakukan secara individu, kelompok atau organisasi. Da'i sering disebut sebagai mubaligh (pengajar agama Islam). Menurut Nasaruddin Latief, da'i merupakan seorang muslim dan muslimat yang dapat menyebarkan dan menjadikan dakwah sebagai amaliyah atau perbuatan yang dilakukan sehari-hari berkaitan dengan keagamaan yang menjadi tanggung jawab utama para ulama (Munir, 2006b). Da'i memiliki peranan penting dalam kegiatan keagamaan atau dakwah. Ad'-Dai atau juru dakwah adalah orang yang menyampaikan terkait agama Islam dan mengajarkannya dalam kehidupan, lalu juga memiliki upaya untuk menerapkannya.

Selain itu, dalam melakukan dakwah dai juga harus memiliki adab yang luhur dan juga karakter yang baik untuk mengemban tugasnya dan menunjang keberhasilan dalam melakukan dakwah, yaitu :

- a. Keimanan yang mendalam terhadap apa yang didakwahkan karena keberhasilan dakwah seseorang dilihat dari sejauh mana keimanan pada dirinya untuk dapat memberikan pemahaman pentingnya dakwah tersebut kepada manusia.
- b. Memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Seperti memiliki sifat yang ikhlas dalam melakukan dakwah serta selalu istiqomah dalam beribadah dan memperbanyak ketaatan kepada Allah SWT.
- c. Memiliki ilmu terhadap apa yang disampaikan dan mengamalkan ilmunya.
- d. Memiliki pemahaman dan gaya penyampaian yang penuh hikmah serta memiliki akhlak yang mulia (Al-Bayanuni, 2021).

**b. Mad'u (Penerima Dakwah)**

Mad'u adalah seseorang yang menjadi mitra atau penerima dakwah atau sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, bagi orang-orang yang beragama Islam dan secara keseluruhan. Al-Mad'u dapat didefinisikan sebagai orang baik dekat maupun jauh, laki-laki bahkan juga perempuan, serta muslim maupun non muslim, dan berbagai karakter yang lainnya. Penggolongan Mad'u mulai dari profesi maupun ekonomi (Hasan, 2013).

1. Dari segi sosiologis ada masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil dan masyarakat di daerah marginal kota besar.
2. Dari segi struktur kelembagaan, ada priyayi, santri, terutama di Jawa.
3. Pada anak-anak, remaja dan orang tua dalam tingkatan usia,
4. Dari segi profesi ada petani, pedagang, seniman buruh serta pegawai negeri.
5. Secara tingkatan sosial ekonomi ada kaya, menengah, dan golongan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada pria dan wanita.
7. Secara khusus, ada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, tunawisma, tunakarya, dan narapidana.

### **c. Maddah (Materi dalam Dakwah)**

Materi pesan di dalam kegiatan dakwah tentunya membahas mengenai ajaran Islam yang kaffah dan juga universal yang meliputi aspek ajaran berkehidupan, menghadapi, dan menanggapi dengan baik kebutuhan sekunder yang tentunya hal tersebut tetap sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan Buku Wawasan Islam karya (Anshari, 2004) terdapat kategorisasi inti ajaran Islam menjadi tiga bagian yaitu :

#### **1. Aqidah (keimanan/keyakinan)**

Aqidah adalah aspek penting dari moral manusia. I'tiqad Bathini adalah istilah yang mengacu pada iman dalam Islam. Akidah memiliki komponen utama yang membedakannya dengan kepercayaan dari agama yang lain, seperti mengucapkan kalimat syahadat, memiliki pandangan yang luas dalam menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan bagi seluruh alam semesta, dan bahwa kekuatan antara iman dan Islam serta perbuatan baik harus seimbang (Aziz bin Baz, 2020). Komunikasi persuasif merupakan teknik untuk mempengaruhi komunikan melalui pendekatan data dan fakta psikologis dan sosiologis komunikan. Persuasi adalah ketika seseorang berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku orang lain (Gumelar, 2013).

Komunikasi Persuasif digunakan untuk menguatkan argumen dari dai serta keyakinan dari mad'u mengenai kebenaran dari akidah Islam, dan menyampaikan dengan menggunakan dalil-dalil serta memberikan contoh dan menekankan pemahaman terhadap penerima dakwah. Komunikasi persuasif dalam dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian namun untuk membangun interaksi sosial yang baik dan juga mempengaruhi sikap serta mendorong mad'u untuk melaksanakan pesan-pesan dakwah (Slamet, 2009).

Dalam bahasa arab, “akidah” berasal dari kata al'-aqd yang berarti kuat, ikatan, kokoh, dan menguatkan. Secara istilah, akidah berarti keimanan yang kuat kepada Allah SWT, dan hak-Nya yang berupa ajaran tauhid, keimanan kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Nabi dan Rasul-Nya,

adanya hari akhir dan keimanan takdir-takdir yang baik maupun yang buruk. Sesungguhnya ilmu tentang akidah merupakan ilmu yang sangat mulia karena ilmu akidah membahas mengenai dzat Allah Azza wa Jalla, sifat-sifatnya, serta hak-Nya untuk diibadahi dan seluruhnya yang berkaitan (Aziz bin Baz, 2020). Ajaran Aqidah meliputi 5 Rukun Iman yaitu;

- a. Iman Kepada Allah SWT yang berarti bahwa manusia harus memiliki sifat terpuji yang sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki atau yang telah diberikan kepada mereka. Contoh sifat terpuji termasuk Iman tentang keberadaan (wujud) Allah, Iman tentang keesaan Allah dalam rubuiah (keyakinan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang menciptakan dan mengatur alam semesta) dan uluhiyah (mengEsakan Allah dalam beribadah) dan iman tentang asma' (nama) dan sifatnya.

Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (Abduh, 2020). Perilaku seperti menjaga dan melaksanakan shalat, bersedekah, berhenti melakukan perbuatan buruk dan bertaubat, serta berpegang pada enam rukun iman. Begitupun juga dengan konsep ketuhanan yang dimana Allah memiliki 99 nama dan sifat yang disebut dengan Asmaul Husna (Kasdini, 2024).

- b. Iman kepada malaikat yang berarti bahwa orang memiliki sifat disiplin dan taat terhadap kewajibannya, seperti menaati pada perintah Allah dan Rasul, serta menjauhi dari perbuatan dosa, lebih menyempurnakan ibadah, memperbanyak shalawat dan mendoakan mengenai kebaikan.
- c. Iman Kepada Kitab Allah, yang berarti benar-benar percaya bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang berisi wahyu yang harus diajarkan kepada semua orang. Beriman kepada kitab Al-Qur'an yang terdiri dari qotmil (membaca saja), tartil (membaca dan memahami), dan hafidz (membaca,

memahami, mengamalkan serta menghafalkan). Seseorang harus selalu senantiasa membaca, mempelajari, dan menghayati isi kitab Allah. Sesuai dengan teladan dari akhlak Rasulullah SAW dan mengikuti petunjuk Al-Qur'an serta sunnah, seorang dai akan mampu menghadirkan dakwah yang lebih bermanfaat dan mendalam bagi umat (Huda, 2024)

- d. Iman Kepada Rasul Allah yang harus menumbuhkan pribadi yang meneladani sifat nabi, seperti Sidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan risalah), Fathonah (cerdas). Selain itu, menumbuhkan sifat taat di dalam segala hal yang dimana adanya ketaatan yang mutlak terbagi menjadi dua yakni ketaatan yang mutlak kepada Allah dan Rasul-Nya yakni ketaatan yang tidak bisa ditawar dan ketaatan yang bersyarat selain kepada Allah dan Rasul-Nya yakni kepada pemimpin, bakti kepada orang tua dalam kebaikan (Latief, 2021).
- e. Iman Kepada Hari akhir adalah mempercayai dan meyakini bahwa seluruh alam dunia maupun seisinya akan mengalami kehancuran yang suatu hari akan datang dan untuk mengimaninya harus memiliki perilaku yang terpuji dan melakukan hal-hal yang baik untuk mempersiapkan diri.
- f. Iman kepada Qada dan Qadar yang berarti meyakini bahwa Allah SWT telah menetapkan apa yang akan terjadi pada makhluknya. Dengan menumbuhkan sifat-sifat yang dapat menyeimbangkan aspek lahir dan batin dalam melakukan perbuatan manusia di dunia serta untuk kepentingan akhirat serta selalu berdoa dan berikhtiar (Aziz, 2020).

## **2. Syariah (keislaman/aturan hukum)**

Selain menjadi sumber peradaban Islam, yang dapat didefinisikan dalam dua arti yang luas dan juga dalam arti yang sempit. Dalam arti luas, syariah mencakup semua aturan dari agama Islam, baik secara doktrinal maupun aturan secara praktis. Dalam arti sempit, syariah lebih berkaitan dengan aspek praktis ajaran Islam, seperti aturan yang mengatur tingkah laku bahkan perbuatan manusia secara konkret, seperti halnya melakukan ibadah, menikah, bekerja,

jual-beli, perkara di pengadilan dan aktualisasi syariah dan fiqih. Komunikasi informatif dapat diterapkan pada penjelasan pesan syariah karena dai menyampaikan informasi mengenai hukum Islam dengan jelas dan sesuai dengan sumber-sumber Islam dan membantu mad'u untuk memahami dasar-dasar mengenai ajaran Islam. Adapun pengertian dari Syariah meliputi dua hal yaitu :

- a. Hubungan antara manusia dengan Tuhan (Ibadah) yang berarti taat serta tunduk dan merendahkan atau menghambakan diri. Secara istilah, penghambaan diri yang sepenuhnya untuk mendapatkan keridhoan Allah serta mengharapkan pahala-Nya di akhirat kelak (Abidin, 2020).
- b. Hubungan manusia antara satu sama lain (muamalah) atau mengatur hubungan sosial kemanusiaan dalam kehidupan untuk menghasilkan kerukunan bermasyarakat.

Syariah merupakan hukum yang diberikan oleh Allah kepada hambanya terkait dengan hukum agama maupun urusan dalam agama/keislaman bahkan seperti ibadah yang merupakan aturan yang digunakan untuk mengatasi hubungan langsung dengan Allah SWT, yang juga meliputi ibadah, diatur oleh peraturan-peraturan sebagai berikut :

- a. Shalat, didefinisikan sebagai bentuk ibadah mulai dari tindakan bahkan perkataan yang dimulai dengan takbir lalu diakhiri dengan salam yang prinsipnya juga ditemukan dalam Surah Al-Ankabut ayat 29:45. Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan (Ibadah) dan makna shalat merupakan ibadah ritual yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada umat Muslim (Nasrul, 2024)
- b. Zakat, dapat diartikan sebagai pemberian sebagian harta tertentu kepada orang yang membutuhkan menurut syarat-syarat yang ada. Dalam Islam diwajibkan memberikan zakat kepada orang yang dalam syarat berhak untuk menerima dan adanya hikmah dari hal tersebut adalah untuk membersihkan jiwa dari perilaku tercela.

- c. Puasa, yang berarti menahan atau mencegah diri dari perbuatan yang membatalkan puasa seperti halnya minum bahkan makan, selain itu juga tidak boleh melakukan hubungan layaknya suami dan istri dan beberapa hal lain yang membatalkan puasa sejak terbit matahari sampai tenggelamnya matahari.
- d. Haji, berarti pergi menuju tempat yang diagungkan yaitu beribadah kepada Allah SWT dengan melakukan manasik haji dan kegiatan beribadah tersebut dapat dilakukan di waktu tertentu dan juga ada tata cara untuk pelaksanaannya. Adapun Hadits dari Ibnu Abbas, telah bersabda Nabi Muhammad SAW, “Barangsiapa yang ingin berhaji maka hendaklah bersegera (melakukannya) karena sebab mungkin saja ia akan jatuh sakit, atau hartanya hilang dan muncul keperluan lainnya” (HR. Ahmad).
- e. Thaharah, adalah tindakan untuk mensucikan diri dari kotoran seperti dapat disebutkan sebagai hadats dan najis karena hal tersebut menghalangi seseorang untuk melakukan ibadah. Untuk membersihkannya bisa dilakukan dengan air, dan jika tidak ada air dapat menggunakan tanah atau batu.

Hubungan manusia antara sesama (muamalah) adalah ketentuan-ketentuan dari Allah yang harus ditaati dalam kehidupan bermasyarakat. Muamalah lebih mengarah terhadap hubungan antar manusia seperti jual beli, hiwalah atau pengalihan hutang dan faraidh atau warisan dsb. Selain itu, bekerja juga termasuk ke dalam hubungan antar sesama yang memiliki aturan bahwa bekerja bukan hanya bertujuan untuk urusan duniawi namun juga bekerja untuk ibadah.

### **3. Akhlak (budi pekerti)**

Secara bahasa, istilah akhlak muncul dari kata Arab akhlaq jama' dari khuluqun yang berarti (perangai, tabiat, kebiasaan). Kata khaliq yang berarti pencipta dan kata makhluk yang berarti ciptaan atau yang diciptakan dan khalaqa berarti menciptakan. Makna kata khulq dan akhlak berkaitan pada makna penciptaan segala sesuatu yang ada selain Tuhan, termasuk manusia. Dakwah melalui budi pekerti/akhlak sebagai pelengkap keyakinan masalah iman dan

Islam di antaranya dengan menjenguk kerabat, bersilaturahmi, mengunjungi saudara, perilaku terpuji atau baik.

Menurut Al-Farabi akhlak merupakan jalan dalam menyampaikan kepada manusia tujuan hidup yang tertinggi yaitu kebahagiaan. Komunikasi antar pribadi dapat digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dekat lagi dengan mad'u, karena dalam menyampaikan pesan tersebut perlunya pendekatan dengan mengutamakan empati dan juga memberikan contoh-contoh yang nyata. Mempelajari akhlak tentunya mengetahui berbagai macam kejahatan yang dapat menghalangi usaha dalam mencapai tujuan. Dalam Islam, akhlak mencakup jenis tindakan manusia yang merupakan manifestasi dari emosi mereka dan hal ini berasal dari prinsip perbuatan manusia. Dalam materi dakwah ini, membahas norma luhur serta etika yang menjadi kejiwaan perbuatan manusia. Ada tiga komponen utama yang membentuk moralitas, yaitu :

- a. Akhlak kepada Allah SWT, yang merupakan penghambaan diri secara menyeluruh kepada-Nya dan bukan sekedar ritual melainkan juga dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim dan ini juga mengatur bagaimana seorang hamba bersikap dan menempatkan diri hadapan Sang Pencipta.
- b. Akhlak kepada sesama manusia, seperti cara mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti sunnahnya dan menjadikan suri tauladan dalam menjalankan kehidupan. Adapun akhlak terhadap orang tua yang mana menghormati serta mencintai dan menunjukkan rasa kasih sayang dan berbuat baik dengan mengikuti nasihat baik serta tidak menyakiti perasaannya juga mendoakan pengampunan dan keselamatan dimanapun mereka berada. Selain itu juga dijelaskan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban bagi setiap anak, bahkan sekalipun orang tuanya kurang baik, karena seorang anak harus memiliki kewajiban untuk berakhlak baik kepada kedua orang tuanya (Sodikin, 2021).

Akhlak terhadap diri sendiri dengan ,menjaga kesucian diri serta menutupi aurat dan berbuat baik. Adapun akhlak dalam bermasyarakat dan bertetangga yaitu dengan saling menghindari perselisihan, saling

menghormati, saling menolong dan bermusyawarah dalam segala urusan. Selain itu, adanya toleransi dalam keberagaman agama yakni toleransi adalah cara menghargai, membolehkan, membiarkan, pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, serta kebiasaan yang bertentangan dengan dirinya (Fajri, 2021).

- c. Selain itu, juga akhlak kepada makhluk lain atau bukan manusia seperti menghormati keberadaan malaikat, menghargai dan mewaspadai keberadaan jin, dan iblis, serta menyayangi binatang maupun tumbuhan dengan tidak merusak alam sekitar.

#### **d. Metode Dakwah**

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan dalam Buku Pengantar Ilmu Dakwah, metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara penyampaian (tabligh) dan upaya untuk menghapus gangguan (Abdullah, 2019b). Metode dakwah adalah cara dai menyampaikan pesan dakwah atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Metode dalam komunikasi lebih dikenal dengan sebagai pendekatan, yaitu metode yang digunakan oleh komunikator untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu. “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl: 105). Terdapat tiga bagian utama dari metode dakwah, yaitu :

1. Dakwah bil hikmah, yang berarti berdakwah dengan menjelaskan situasi serta kondisi pada sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan yang dimiliki sehingga dalam menjalankan ajaran Islam tidak menimbulkan asumsi yang memaksa.
2. Mauidhah Hasanah, yang juga disebut sebagai keberhasilan dalam berdakwah bukan hanya menyampaikan pesan saja namun juga memberikan atau mengajarkan nasihat dengan penuh kedamaian dan rasa kasih sayang.
3. Mujadalah, yaitu melakukan dakwah dengan bertukar pikiran, membantah dengan lembut atau dengan sebaik-baiknya, dan tidak mengintimidasi

dengan memberi tekanan atau rasa tidak nyaman, atau tidak dengan memberi anggapan buruk kepada orang lain (Ilaihi, 2010b).

#### **2.4 Karakteristik Pesan Dakwah**

Karakteristik Dakwah menurut Moh. Ahli Aziz, terdapat karakteristik yang terkandung di dalam pesan dakwah, yaitu :

- a. Orisinil, yang berarti pesan dakwah memiliki sanad yang jelas serta keaslian pesan yang dapat dinilai melalui bukti nyata yang dapat ditelusuri hingga Nabi Muhammad SAW.
- b. Mudah, yang berarti memudahkan semua umatnya di kehidupan, tetapi bukan berarti kita dapat mengabaikan perintahnya, karena beberapa perintahnya diringankan agar sesuai dengan situasi tertentu.
- c. Lengkap, yang berkaitan dengan lingkup hukum Islam merupakan bagian dari semua aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali.
- d. Universal, ajaran Islam yang memberikan keadilan kepada semua orang, tidak peduli status sosial, ras, atau budaya mereka.
- e. Masuk akal, ajaran Islam yang dapat dipahami oleh umatnya dan ada jawaban untuk setiap pertanyaan.
- f. Memberikan sebuah hal baik kebaikan pada setiap tuntunan agama Islam dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan (Aziz, 2016).

#### **2.5 Media Sosial**

Media Sosial menurut Mieke dan Young, digunakan sebagai sarana untuk menghubungkan komunikasi personal dengan berbagi satu sama lain (*to be share one-to-one*) dan juga menjadi media publik untuk berbagi dengan siapa saja tanpa adanya identifikasi secara individu (Nasrullah, 2015b). Media sosial memungkinkan aktivitas dua arah, seperti pertukaran, berkenalan, dan berkolaborasi dalam tulisan, video dan audio. Sosial media dimulai dengan tiga hal yaitu *Sharing, Collaborating, dan Connecting* (Puntoadi, 2011). Karena media sosial juga merupakan salah satu platform media siber (*cybermedia*), karakteristiknya tidak jauh berbeda (Nasrullah, 2014). Media Sosial memiliki karakter khusus, yaitu :

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang digunakan untuk menghubungkan komputer dan perangkat keras lainnya. Ini diperlukan karena hanya antar komputer yang terhubung ke jaringan, maka komputer dapat terkoneksi.

b. Informasi (*Informations*)

Karena informasi memungkinkan pengguna untuk membuat profil dan berinteraksi dengan konten, informasi sangat penting di media sosial.

c. Arsip (*Archive*)

Arsip mengatakan bahwa data dapat diakses kapan saja melalui perangkat yang berbeda.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Jaringan media sosial terdiri dari interaksi antar pengguna. Jaringan ini tidak hanya terdiri dari pertemanan dan pengikut, tetapi juga dibangun melalui interaksi antar pengguna.

e. Simulasi sosial (*Simulation of society*)

Selain itu, karena media sosial memiliki pola dan unik dalam berbagai masalah, menjadikan berfungsi sebagai media untuk aktivitas masyarakat yang berlangsung di dunia virtual.

f. Konten oleh pengguna (*User-generated content*)

Konten yang dibuat oleh pengguna merupakan hubungan dalam budaya media baru yang memberikan pengguna kesempatan dan kemampuan untuk berpartisipasi. Ini yang membedakan media lama (tradisional), di mana masyarakat hanyalah objek atau sasaran pasif dalam penyampaian pesan.

Media sosial memungkinkan aktivitas dua arah, seperti pertukaran, berkenalan, dan berkolaborasi dalam tulisan, video dan audio. Sosial media dimulai dengan tiga hal yaitu *Sharing, Collaborating, dan Connecting* (Setiadi, 2016). Pada penelitian ini media sosial berperan penting karena akan menggunakan analisis melalui media sosial yang dapat dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu pesan ataupun teks yang sesuai dengan penelitian.

## 2.6 New Media

Media baru masuk ke dalam ranah komunikasi massa dan mempengaruhi media massa tradisional secara tidak langsung. Media baru adalah berbagai jenis teknologi komunikasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat diakses secara luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Penggunaannya terkonsentrasi pada Internet dan penggunaan umumnya, termasuk iklan online, berita aplikasi penyiaran, forum dan diskusi, *World Wide Web* (WWW), pencarian informasi dan potensi komunitas tertentu (Mc Quail, 2011). *New Media* meliputi berbagai aspek, Pertama sebagai media hiburan atau kesenangan dan pola konsumsi media. Kedua, *new media* merupakan cara yang baru untuk menjelaskan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga merupakan suatu hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media.

Keempat, menjadi sebuah gambaran dan pengalaman baru bagi identitas seseorang maupun komunitas. Kelima, konsepsi dari hubungan biologis dan teknologi media. Lalu, mencakup budaya media, industri, ekonomi dan akses kepemilikan, serta kontrol dan regulasi. Lahirnya media baru memiliki dampak yang signifikan, di mana seiring berjalannya waktu khalayak juga semakin mengenai Youtube sebagai media baru dan juga sarana informasi. Dengan segala keunggulannya sebagai media baru, Youtube dapat menjadi wadah untuk mencari tayangan video yang dibutuhkan oleh masyarakat di era digital ini. Selain itu, Youtube juga terus mengoptimalkan fitur yang dimiliki (Reynata, 2022).

## 2.7 Youtube sebagai Media Dakwah

Youtube adalah situs web di mana orang dapat berbagi dan menonton video. Youtube pertama kali didirikan pada Februari 2005, dengan kantor pusat di San Bruno, California, AS (Riyadi, 2023). Youtube merupakan contoh dari acara ataupun tayangan audio visual yang termasuk ke dalam *new media*. Konten yang terdapat pada Youtube dapat diakses kapan saja dan di mana saja yang memungkinkan pengguna berinteraksi. Sebuah media *online* yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat di Indonesia maupun luar negeri untuk mendapatkan informasi maupun segala tontonan bahkan hiburan. Youtube menyediakan forum untuk dapat terhubung, menginspirasi serta menginformasikan orang di

seluruh dunia dan bertindak sebagai platform untuk pembuatan konten asli dan pengiklan besar dan kecil (Youtube, 2016).

#### **A. Beberapa Manfaat Youtube :**

1. Untuk mencari video atau informasi terbaru di Youtube yang sesuai dengan kata kunci yang akan dicari, maka akan muncul berbagai tema video yang berkaitan.
2. Sebagai tempat belajar karena banyak konten kreator yang membuat video serta membagikan video yang berkaitan dengan akademis atau pendidikan, hiburan, berita, dan tayangan lainnya.
3. Menonton berita yang terlewat, serta menggunakan Youtube sebagai wadah untuk mempromosikan perusahaan serta profil individu dan juga dapat mendaftarkan akun Youtube melalui Google AdSense.

Youtube memiliki visi misi ada kebebasan yaitu :

1. Memiliki misi yang memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat yang hal itu menampilkan dunia kepada semua orang.
2. Setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya, dan jika ada orang yang mau berbagi dan membangun komunitas melalui kisah-kisah mereka, dunia akan menjadi tempat yang bagus.

#### **B. Beberapa istilah Youtube, yaitu antara lain :**

1. *Subscribe*, yang merupakan istilah layanan gratis yang digunakan untuk berlangganan yang di mana pengguna akan dapat menerima informasi terbaru dari akun yang dipilih yaitu dengan memasukkan email pengguna guna memudahkan untuk mengetahui postingan terbaru di akun tersebut.
2. *Streaming*, yang berfungsi menyiarkan video yang sudah direkam secara langsung dengan menggunakan sebuah kamera yang bisa diakses di waktu yang sama di mana pun sehingga memudahkan pengguna tanpa harus mendownload terlebih dahulu.

3. *Buffering*, yang memiliki istilah tenaga atau penyangga dalam video yang mana munculnya jeda waktu yang terjadi ketika orang menonton video di Youtube dan biasanya terjadi adanya terganggunya sinyal.

### **C. Fitur-Fitur Youtube**

1. *Autoplay*, fitur baru-baru ini yang dirilis oleh Youtube, memungkinkan seseorang secara otomatis melanjutkan ke video selanjutnya ketika video sedang diputar selesai.

2. Menonaktifkan video Anotasi, yang terkoneksi dengan video yang sedang diputar dan digunakan oleh orang yang mengunggah konten/video agar banyak orang melihat video yang mereka unggah.

3. Mengatur kecepatan video, yang dapat mempercepat serta memperlambat video, biasanya dimanfaatkan untuk melihat video agar tidak tertinggal atau bahkan juga dapat dipercepat

4. Mengunduh video, fitur yang memungkinkan mendownload dan menonton video secara *offline*.

### **D. Beberapa Alasan Dakwah melalui Youtube mendominasi saat ini :**

a. Muslim telah menyebar ke seluruh dunia dan saat ini menggunakan internet untuk menggunakan *website* seperti Youtube, yang memungkinkan pengguna memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui dari majelis taklim.

b. Unggahan konten yang membicarakan tentang kegiatan dakwah atau hal-hal yang membahas syariat Islam dapat dengan mudah membangun citra Islam.

c. Pemanfaatan Youtube untuk media dakwah yang menjadikan umat muslim dapat beradaptasi dengan perkembangan saat ini, serta memiliki kemampuan bertahan di jalan yang digariskan oleh syariat Islam (Wahid, 2004).

Melalui hal ini, masyarakat dapat mencari atau memilih konten dan materi yang mereka butuhkan atau mereka inginkan, maka dari itu dakwah di era

digital melalui media sosial khususnya Youtube dapat menjadi pilihan yang efektif bagi masyarakat atau pengguna yang menonton Youtube.

## 2.8 Basis Teori

### *Speech Act Theory John Searle*

John Searle mempopulerkan teori dalam bukunya *Speech Act: An Essay in Philosophy Of Language*, teori dasar yang digunakan dalam penelitian. Teori ini menyatakan bahwa setiap komunikasi dengan bentuk bahasa terdiri dari tindak tutur, yang bukan kalimat atau lambang, tetapi dari suatu kalimat itu sendiri yang berbentuk tindak berbicara. Menurut J.R. Searle bahasa merupakan suatu perlakuan tindak tutur seperti membuat pernyataan, permintaan serta memberikan komentar. Searle juga menyatakan bahwa bahasa adalah kumpulan kata-kata yang digunakan manusia untuk berkomunikasi melalui perasaan dan pikiran. Bahasa akan berfungsi sesuai dengan maknanya jika orang tersebut menggunakan bahasa yang sesuai dan proses tersebut diselesaikan melalui konteks sosial. (Searle, 2019)

Tindak tutur ditentukan oleh kemampuan berbahasa pembicara dalam menyampaikan pesan melalui komunikasi, Jadi, saat berkomunikasi dengan orang lain, pembicara tidak hanya berbicara sumber yang tidak memiliki maksud ataupun tujuan namun pembicara harus menafsirkan makna pembicara kepada pendengar dan tindak tutur dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan mengucapkan sesuatu. Adapun tiga macam tindak berbicara yaitu;

#### A. Tindak Lokusioner

Berbicara melalui frasa maupun kata, dan kalimat dengan cara yang sesuai dengan maknanya disebut tindakan lokusioner atau *the act of saying something*. Tindakan lokusi merupakan makna asli dari suatu kalimat tanpa dipengaruhi oleh konteks yang artinya tidak memiliki hubungan antara makna dengan suatu tempat atau waktu saat ujaran tersebut diucapkan.

#### B. Tindak Ilokusioner

Melakukan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu dikenal sebagai tindakan ilokusioner atau *the act of doing something*. Ilokusi

tidak hanya memberikan informasi namun mitra tutur harus bertindak. Searle mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi beberapa kategori, yaitu :

a. Asertif, yang merupakan kalimat yang mengungkapkan kebenaran informasi seperti menegaskan, memberi tahu, meramalkan, dan membanggakan.

b. Direktif, yang merupakan ujaran yang digunakan oleh pembicara agar orang lain melakukan sesuatu dan gaya berbicara ini menyertakan apa yang diinginkan oleh pembicara dan mempengaruhi melalui tindakan mitra tutur, seperti meminta, melarang dan menasehati.

c. Komisif, adalah ujaran yang mendorong penutur untuk melakukan apa yang disebutkan melalui ujaran dan melibatkan pembicara terlibat di dalam berbagai tindakan berikutnya, seperti menawarkan, menolak, ancaman, dan sumpah.

d. Ekspresif, adalah ketika sifat psikologis penutur dikomunikasikan, disampaikan, atau diungkapkan yang menghasilkan pernyataan keadaan yang dipertimbangkan, seperti mengucapkan selamat atau meminta maaf.

e. Deklaratif, merupakan ujaran yang memiliki kekhasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki hal di dalam suatu lembaga tertentu, seperti memberi nama, menjatuhkan hukuman, atau memberikan nama.

### C. Tindak Perlokusioner

Pengaruh atau mempengaruhi terhadap mitra tutur dikenal sebagai tindakan perlokusi yang disebut dengan *the act of affecting someone*. Perlokusi merupakan akibat ataupun reaksi yang ditimbulkan dari ujaran melalui perasan penerima setelah penutur menyiapkan atau menggunakan gaya ilokusi dan saat menentukan atau menggambarkan tindak perlokusi harus mengetahui hubungan konteks, karena akan menimbulkan anggapan yang berbeda jika penerimaan konteks tidak sesuai.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian literatur untuk mencari kesamaan. Selain itu, juga berfungsi sebagai sumber rujukan untuk melindungi peneliti dari plagiasi dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian yang sebelumnya :

*Pertama*, dalam penelitian skripsi karya Farhan (Ramadhan, 2023) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan Konsentrasi Televisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Isi Pesan Dakwah Akidah Dalam Youtube Podcast Deddy Corbuzier Dengan Pesulap Merah Marcel Radhival (Analisis Konten). Pada Penelitian tersebut, meneliti menggunakan analisis isi Miles dan Huberman yang mana menganalisis 1 video dengan mencari pesan dakwah yang mengandung akidah. Persamaan dengan penelitian tersebut yakni, mengkaji terkait pesan dakwah yang berada dalam akun media sosial dengan menggunakan metode pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif. Untuk persamaannya terletak pada media yang dipilih karena menggunakan Youtube pada akun Deddy Corbuzier dan sama-sama mengkaji pesan dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yang dimana penelitian ini meneliti seseorang yang backgroundnya bukan seorang ahli agama (ustadz) melainkan seorang pesulap dan dalam penelitian tersebut hanya mencari pesan akidah saja, selain itu teknik analisis data yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menghasilkan pesan akidah membahas tentang jimat, larangan musyrik dan tentang takdir.

*Kedua*, dalam penelitian M. Rio (Syahputra, 2024) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Deddy Corbuzier Episode “Setelah Bertahun Tahun Vidi Akhirnya Percaya Tuhan”. Penelitian tersebut menganalisis pesan dakwah dengan mencari perubahan seseorang yang awalnya tidak mempercayai Tuhan lalu dengan menggunakan media digital dalam prasarana penyampaian pesan dakwah dan analisis data oleh bogdan. Persamaan dengan penelitian ini yakni, menggunakan media Youtube khususnya Channel Deddy Corbuzier sebagai sarana untuk

menyampaikan dakwah. Untuk perbedaannya, terdapat pada hasil penelitian yaitu dengan mengambil pesan dakwah yang melibatkan aspek penting dalam perjalanan spiritual dan keimanan dengan melibatkan salah satu bintang tamu, sedangkan penelitian ini cenderung mencari materi dakwah yang mengandung akhlak, syariah, dan akidah.

